

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran eksperimen dengan desain “*control group pretest posttest design*” yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok (kelas) yang dibedakan menjadi Kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* menggunakan pembelajaran konvensional. Kelompok pertama sebagai eksperimen yaitu kelas V A yang berjumlah 30 peserta didik dan kelompok kedua sebagai kontrol yaitu kelas V B yang berjumlah 30 peserta didik.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada Bab III pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes, wawancara dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan skor hasil belajar peserta didik yang menjadi sampel penelitian, Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses penilaian yang biasa digunakan oleh Khoirul Anam, S.Pd selaku guru dan peserta didik fikih di kelas V serta kendala maupun hambatan yang terjadi dalam pembelajaran, dan Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama peserta didik yang akan menjadi sampel dalam penelitian, serta untuk memperoleh data nilai ulangan harian pada materi sebelumnya.

Secara rinci data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Instrumen Tes dan Analisis Butir Soal Instrumen

Sebelum instrumen diberikan pada kelompok eksperimen sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun alat yang digunakan dalam pengujian analisis uji coba instrumen meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda.

a) Analisis Validitas Tes

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal tes. Butir soal yang tidak valid akan di drop (dibuang) dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid berarti butir soal tersebut dapat mempresentasikan materi daur hidup terhadap hewan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal (r_{pbis}) dikonsultasikan dengan harga kritik r_{biseri} , dengan taraf signifikan 5 %. Bila harga $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid. Sebaliknya bila harga $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid. diperoleh hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Prosentase Validitas Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	3,5,6,8,9,11,12,13,14,15, 18,21,22,23,24,25	16	62,50 %
2	Invalid	1,2,4,7,10,16,17,19,20,	9	37,50 %
Jumlah			25	100%

b) Analisis Reliabilitas Tes

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan.

Harga r_{11} yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} *biserial* dengan taraf signifikan 5 %. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{11} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan, koefisien reliabilitas butir soal diperoleh $r_{11} = 0,701$ sedang r_{tabel} *biserial* dengan taraf signifikan 5 % dan $n = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0.361$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang tinggi (reliabel).

c) Analisis Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal tersebut apakah sukar, sedang, atau mudah.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Soal dengan $P = 0,00$ adalah soal terlalu sukar;
- Soal dengan $0,00 < P \leq 0,30$ adalah soal sukar;
- Soal dengan $0,30 < P \leq 0,70$ adalah soal sedang;
- Soal dengan $0,70 < P \leq 1,00$ adalah soal mudah; dan
- Soal dengan $P = 1,00$ adalah soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien tingkat kesukaran butir soal diperoleh.

Tabel 4.2 Prosentase Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Sukar	-	0	0 %
2	Sedang	4,11,12,14,15,19,22,23,24,25.	10	40 %
3	Mudah	1,2,3,5,6,7,8,9,10,13,16,17,18,20,21.	15	57,5 %
Jumlah			25	100%

d) Analisis Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta didik yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D.

Klasifikasi daya pembeda soal:

$DP \leq 0,00$ = sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$ = jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$ = cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$ = baik

$0,70 < DP \leq 1,00$ = sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal pada lampiran diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Prosentase Daya Beda Butir Soal

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Prosentase
1	Baik Sekali	-	-	-
2	Baik	6,11,12,18,24,25.	6	12,5 %
3	Cukup	3,9,13,14,15,21,22,23.	8	52,5 %
4	Jelek	1,2,5,7,8,17,	6	35 %
5	Sangat jelek	4,10,16,19	4	
Jumlah			30	100%

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Data Nilai Awal Kelas Eksperimen dan Kontrol

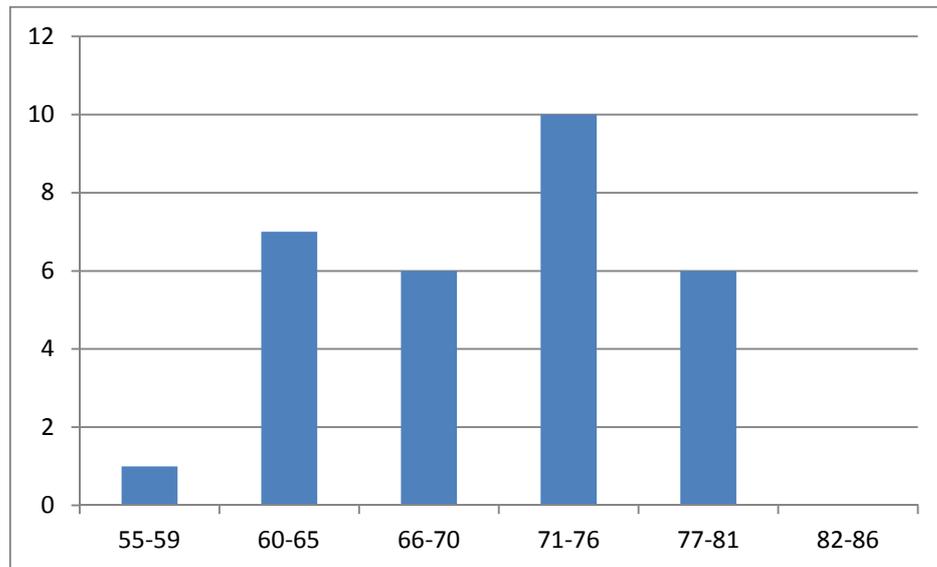
Data nilai awal kelas eksperimen diperoleh dari data nilai pretest pada materi pokok ketentuan binatang qurban sebelum mendapat perlakuan. Pada kelas V B binatang sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode *examples non examples*, diperoleh data nilai tertinggi = 75 dan nilai terendah 55, rentang (R) = 20, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval 5, dari perhitungan $\sum(f_i x_i) = 2075$, $\sum(f_i x_i^2) = 144505$, sehingga rata-rata yang diperoleh $(\bar{x}) = 67,27$ dengan simpangan baku 5,72. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4.4

Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	55 – 59	1	0,33%
2	60 – 65	7	23%
3	66 – 70	6	2%
4	71 – 76	10	33%
5	77 – 81	6	2%
6	82 – 86	0	0%

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1

Histogram Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas eksperimen

Sedangkan data nilai awal kelas kontrol diperoleh dari data nilai pretest pada materi pokok ketentuan qurban sebelum mendapat perlakuan. Pada kelas V A ketentuan binatang qurban sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh data nilai tertinggi = 75 dan nilai terendah 50, rentang (R) = 25, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval kelas 5, dari perhitungan $\sum(f_i x_i) = 2050$, $\sum(f_i x_i^2) = 141330$, sehingga rata-rata yang diperoleh $(\bar{x}) = 66,70$ dengan simpangan baku 6,56. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

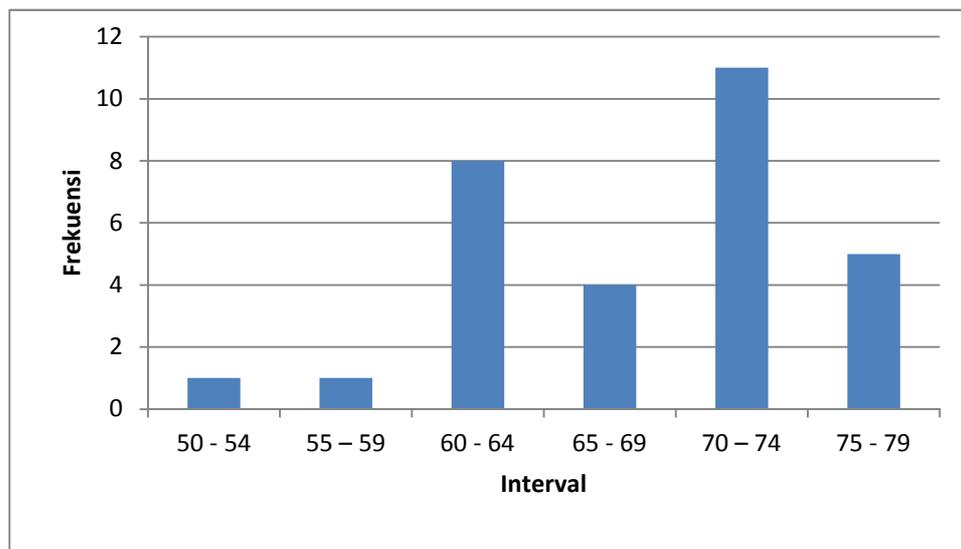
Tabel 4.5

Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	50 – 54	1	0,33%
2	55 – 59	1	0,33%
3	60 – 64	8	26%
4	65 – 69	4	13%

5	70 – 74	11	36%
6	75 – 79	5	16%

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2

Histogram Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Awal Kelas kontrol

3. Data Nilai akhir Kelas Eksperimen dan Kontrol

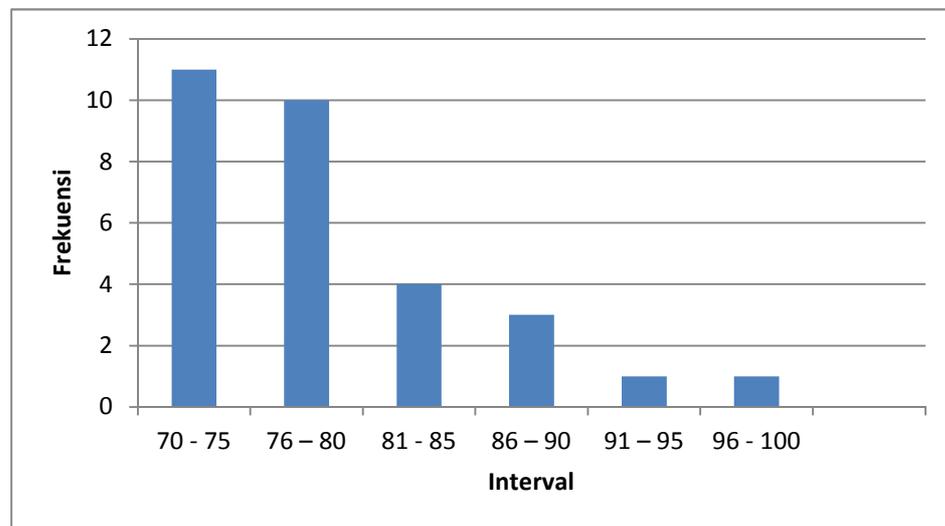
Data nilai akhir kelas eksperimen diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan. Pada kelas V A setelah diberi perlakuan dengan menggunakan menggunakan metode *examples non examples*, diperoleh data nilai tertinggi = 100 nilai terendah 70, rentang (R) = 30, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval kelas 6, dari perhitungan $\sum(f_i x_i) = 2364.5$, $\sum(f_i x_i^2) = 187700$, sehingga rata-rata yang diperoleh $(\bar{x}) = 80,33$ dengan simpangan baku 6,79. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Akhir Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 75	11	36
2	76 – 80	10	33
3	81– 85	4	13,3
4	86 – 90	3	1
5	91 – 95	1	3
6	96 – 100	1	3

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut.



Eksperimen

Sedangkan Pada kelas IV B setelah diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh data nilai tertinggi = 100 dan nilai terendah 40 , rentang (R) = 60, banyaknya kelas yang diambil 6 kelas, panjang interval kelas 11, dari perhitungan $\sum (f_i x_i) =$

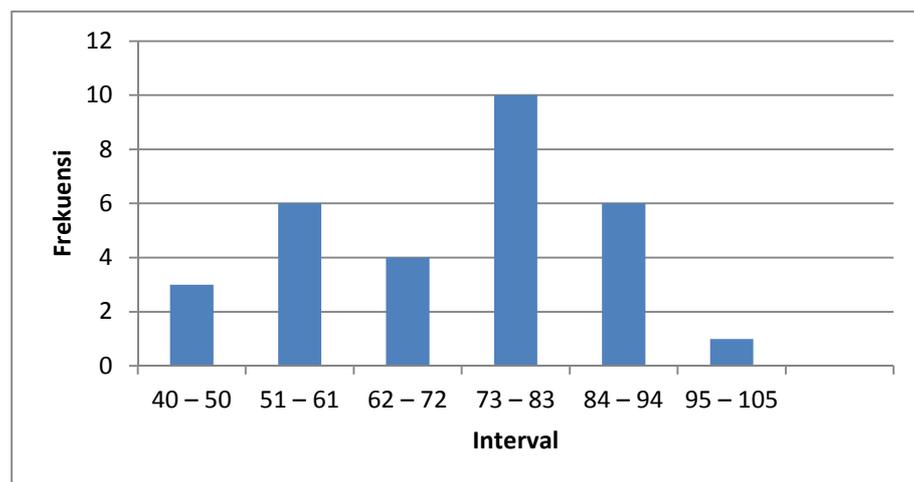
2153, $\sum (f_i x_i^2) = 161213$, sehingga rata-rata yang diperoleh $(\bar{x}) = 71,77$ dengan simpangan baku 7,29. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Akhir Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	40– 50	3	1
2	51 – 61	6	2
3	62 – 72	4	13,3
4	73 – 83	10	3,33
5	84 – 94	6	2
6	95 – 105	1	0,33

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka daftar perhitungan distribusi frekuensi di atas dapat kita buat Histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4

Histogram Distribusi Frekuensi dari Data Nilai Akhir Kelas Kontrol

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Keadaan Awal

Analisis data keadaan awal bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum mendapat perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan menggunakan Menggunakan metode *examples non examples* sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data Nilai Awal

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-3$ dan H_0 terima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai awal.

Tabel 4.8 Daftar *Chi Kuadrat* Data Nilai Awal

No	Kelas	Kemampuan	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}
1	Eksperimen	Nilai awal	8,19	7.81
2	Kontrol	Nilai awal	9,25	7.81

b) Uji Homogenitas Data Nilai Awal

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Dengan kriteria pengujian, H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-1$. Berikut disajikan hasil perhitungan uji homogenitas data nilai awal.

Tabel 4.9 Daftar Uji Homogenitas Data Nilai Awal

No	Kelas	Kemampuan	Varian	n	F_{hitung}	F_{tabel}
----	-------	-----------	--------	---	--------------	-------------

1	Eks	Nilai awal	55,05	30	3,63	1,86
2	Kont	Nilai awal	199,9	30		

2. Analisis Data Tahap Akhir

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi pokok daur hidup pada hewan yang telah mendapatkan perlakuan yang berbeda, yakni kelompok eksperimen diberi pengajaran dengan menggunakan Menggunakan metode *Examples non Examples* sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data Nilai Akhir

Ho = data berdistribusi normal

Ha = data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian, Ho ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan dk = k-3 dan Ho terima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$.

Berikut disajikan hasil perhitungan uji normalitas data nilai akhir.

Tabel 4.10 Daftar Chi Kuadrat Data Nilai Akhir

No	Kelas	Kemampuan	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}
1	Eksperimen	Nilai akhir	10.10	7,81
2	Kontrol	Nilai akhir	4.13	7,81

b) Uji Homogenitas Data Nilai Akhir

Ho = $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

Ha = $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Dengan kriteria pengujian, Ho diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ atau kedua varians tidak sama (heterogen). Di bawah ini disajikan hasil perhitungan uji homogenitas nilai akhir sebagai berikut.

Tabel 4.11 Daftar Uji Homogenitas Data Nilai Akhir

No	Kelas	Kemampuan	Varian	n	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
3	Eks	Nilai akhir	55,06	30	3,63	1,86	Homogen
4	Kntrl	Nilai akhir	199,9	30			

c) Pengujian Hipotesis Data Nilai Akhir

Menurut perhitungan data hasil belajar atau data nilai akhir menunjukkan bahwa hasil perhitungan pada kemampuan akhir Kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan metode *Examples Non Examples* diperoleh rata-rata 80,33 dan (SD) adalah 7.42, sedangkan untuk kelas kontrol dengan setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 72,43 dan (SD) adalah 14,14.

Dari hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 2,709$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada $\alpha = 5 \%$ $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya antara Kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata hasil belajar fikih pada materi pokok ketentuan binatang qurban yang tidak sama atau berbeda secara signifikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Data Nilai Awal

Sebelum penelitian dilakukan perlu diketahui terlebih dahulu kemampuan awal kedua sampel penelitian apakah sama atau tidak. Oleh karena itu peneliti memberikan pretest, yang kemudian data tersebut peneliti sebut dengan data nilai awal. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-3$ dan H_0 terima jika $x^2_{hitung} <$

x^2_{tabel} , diperoleh x^2_{hitung} kelas eksperimen 8.192 x^2_{hitung} kelas kontrol 9.259 dan x^2_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-3$ diperoleh 7.81. Oleh karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data nilai awal dari kedua kelas adalah berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji *varians* dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-1$, diperoleh F_{hitung} 3.632 dan F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-1$ diperoleh 1.86. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data nilai awal berdistribusi tidak homogen.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi kemampuan awal peserta didik sebelum dikenai perlakuan dengan metode *examples non examples* dan pembelajaran konvensional memiliki kemampuan yang setara atau sama.

2. Pembahasan Data Nilai Akhir

Setelah penelitian dilakukan maka akan dilakukan analisis hipotesis data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi ketentuan binatang qurban yang sudah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada hasil belajar dari kedua kelas setelah diberi perlakuan berbeda dengan kriteria pengujian H_0 ditolak jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-3$ dan H_0 terima jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, diperoleh x^2_{hitung} kelas eksperimen 8.192 x^2_{hitung} kelas kontrol 9.259 dan x^2_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-3$ diperoleh 7.81. Oleh karena $x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data nilai akhir dari kedua kelas setelah diberi perlakuan berbeda adalah berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan uji *varians* pada hasil belajar dari kedua kelas setelah diberi perlakuan berbeda dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika F_{hitung}

$< F_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-1$, diperoleh F_{hitung} 3,632 dan F_{tabel} pada $\alpha = 0.05$ dan $dk = k-1$ diperoleh 1.86. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa data nilai akhir setelah diberi perlakuan berbeda adalah berdistribusi tidak homogen. Sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya yaitu uji kesamaan dua rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol.

Selanjutnya pada pengujian kesamaan dua rata-rata pada hasil belajar dari kedua kelas setelah diberi perlakuan yang berbeda, diperoleh $t_{hitung} = 2,709$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 5\%$ $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ diperoleh 1,67. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang menggunakan metode *examples non examples* dengan hasil pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional berbeda secara nyata. Selain itu dapat dilihat pula pada rata-rata hasil belajar Kelas eksperimen setelah menggunakan metode *examples non examples* adalah 80,33 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol setelah menggunakan pembelajaran konvensional adalah 72,43 hal ini berarti bahwa nilai rata-rata yang menggunakan metode *examples non examples* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pembelajaran yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *examples non examples* lebih baik dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok ketentuan binatang qurban kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hadi tahun Girikusumaajaran 2011-2012. Sehingga pembelajaran yang menggunakan metode *examples non examples* efektif terhadap hasil belajar peserta didik pada materi ketentuan binatang qurban kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hadi Girikusuma tahun ajaran 2011-2012.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sangat jauh dari sempurna, sehingga pantas apabila dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan. Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ada keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu yang digunakan peneliti sangat terbatas. Peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan peneliti saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi sudah dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian dengan kemampuan keilmuan dari beberapa referensi yang peneliti kutip serta bimbingan dari dosen-dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menunjang suatu kegiatan adalah biaya. Biaya merupakan salah satu pendukung dalam proses penelitian. Dengan biaya yang minim menjadi faktor penghambat dalam proses penelitian. Banyak hal yang tidak bisa dilakukan penulis ketika harus membutuhkan biaya yang lebih besar. Akan tetapi dari biaya yang secukupnya peneliti akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini, semua keterbatasan yang penulis miliki memberikan cerita unik tersendiri.